

ANALISIS PENDAPATAN AGROINDUSTRI TAHU DI KECAMATAN BENAI KABUPATEN Kuantan Singingi

Noprita¹, Mashadi², dan Chezy W.M Vermila²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

²Dosen Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan penelitian adalah mengetahui pendapatan, nilai R/C Ratio dan Break Event Poin (BEP) pada usaha agroindustri tahu di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Dari Hasil penelitian diperoleh sebesar biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp 11.373,33/produksi. Biaya variabel yang dikeluarkan Rp 949.207,20/produksi. Penerimaan kotor yang diperoleh sebesar Rp 1.800.000,00/produksi dengan keuntungan bersih sebesar Rp 774.217,56/produksi. Analisis R/C Ratio dengan nilai R/C ratio sebesar 1,65. Break Event Point Produksi Agroindustri Tahu Pak Iskandar sebesar 5,2 Kg agar mencapai titik impas (tidak untung juga tidak rugi). Break Event Point Harga Agroindustri Tahu Pak Iskandar yang diterima sebesar Rp 28.345,88 agar mencapai titik impas (tidak untung dan juga tidak untung).

Kata Kunci: Analisis Pendapatan, Agroindustri Tahu, BEP

ANALYSIS OF AGROINDUSTRY REVENUE KNOW IN BENAI DISTRICT Kuantan Singingi DISTRICT

ABSTRACT

This research was conducted in Benai District, Kuantan Singingi Regency. The purpose of this study was to determine the income, value of R / C Ratio and Break Event Points (BEP) in the tofu agro-industry in Benai District, Kuantan Singingi District. From the research results obtained by fixed costs incurred at Rp 11,373.33 / production. Variable costs incurred Rp. 949,207.20 / production. Gross receipts obtained amounted to Rp 1,800,000.00 / production with a net profit of Rp 774,217.56 / production. R / C Ratio analysis with an R / C ratio of 1.65. Break Event Point Know Agroindustri Production Point Mr. Iskandar of 5.2 kg to break even (no profit nor loss). Break Event Point, Mr. Iskandar's Tofu Agroindustry Price received at Rp. 28,345.88 in order to break even (no profit nor profit).

Keywords: Revenue Analysis, Tofu Agroindustry, BEP

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Agroindustri merupakan suatu bentuk kegiatan atau aktifitas yang mengolah bahan baku dari tanaman maupun hewan. Mendefinisikan agroindustri dalam dua hal, yaitu pertama agroindustri sebagai industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian dan kedua agroindustri sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian tetapi sebelum tahapan pembangunan tersebut mencapai tahapan pembangunan industri.(Soekartawi, 2000).

Industri kecil menengah merupakan salah satu usaha yang mampu menunjang ekonomi masyarakat Indonesia. Salah satu tujuan agroindustri rumah tangga di pedesaan adalah meningkatkan kesejahteraan

masyarakat serta upaya dalam penyediaan pangan bagi masyarakat yang lebih murah.

Industri tahu merupakan salah satu industri rumah tangga, yang perlu dikembangkan karena produk tahu merupakan protein nabati yang banyak diminati masyarakat dan harga produk yang lebih murah dan banyak tersedia di pasar sehingga berpotensi untuk dikembangkan.

Industri tahu yang ada di Kecamatan Benai hanya satu, yaitu industri tahu iskandar. Teknologi masih sederhana misalkan perebusan dilakukan menggunakan uap yang dihasilkan dari proses perebusan air menggunakan kayu bakar. Tekonologi yang masih sederhana tersebut disebabkan karena pemilik mengalami permasalahan rendahnya modal, harga bahan baku kedelai yang cukup mahal yaitu harga 1 kg kedelai adalah Rp 8.400/Kg dan jika dibandingkan dengan

daerah lain hanya Rp 5.800/Kg seperti yang ada Di Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat. Pemasaran produk dilakukan masih disekitar Kecamatan Benai.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Seberapa besar tingkat pendapatan usaha agroindustri tahu di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Seberapa besar tingkat efisiensi (R/C) usaha agroindustri tahu di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi?
3. Seberapa besar nilai Break Event Point (BEP) pada produksi, harga dan penerimaan?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis tingkat pendapatan usaha agroindustri tahu di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Menganalisis tingkat efisiensi usaha agroindustri tahu di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Menganalisis nilai Break Event Point (BEP) pada produksi, harga dan penerimaan.

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis pendapatan, efisiensi usaha, dan Break Event Poin (BEP) pada agroindustri milik Iskandar yang dianalisis biaya, produksi dan harga produksi dalam satu kali proses produksi yang dihitung dalam satuan rupiah per kilogram. Harga jual yang dihitung adalah harga jual pada pengusaha.

METODE PENELITIAN

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 6 bulan mulai pada bulan Maret 2019 sampai bulan Agustus 2019 bertempat di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Metode Pengambilan Sampel

Metode penentuan sampel dilakukan agroindutri tahu secara probability sampling dengan pengambilan sampel secara *sensus* yang menjadi responden adalah Bapak Iskandar sebagai pemilik usaha tahu tempe Rao-Rao di Kecamatan Benai.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data

sekunder. Data primer berasal dari pengamatan langsung, wawancara dengan pemilik usaha dengan pengisian kuisioner yang telah disiapkan, adapun data yang diperlukan meliputi umur responden, pendidikan, pengalaman usaha, biaya, produksi, serta hal - hal yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder merupakan data yang diambil langsung dari Instansi terkait, seperti data dan produksi tahu, profil daerah penelitian, dan lain-lain yang dibutuhkan dalam menunjang penelitian.

Analisis Pendapatan

Menurut Suratya (2008), untuk menghitung total biaya produksi dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TC = TVC + TFC.$$

Dimana :

TC = Total Biaya / Total Cost (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya bahan baku tambahan (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap terdiri dari biaya penyusutan alat (Rp)

Menurut Suratiyah (2008), pendapatan dihitung melalui pengurangan antara penerimaan dengan total biaya untuk satu kali proses produksi, dihitung dengan rumus :

$$\text{Pendapatan} : TR = P.Q$$

Dimana :

TR = Penerimaan Total (Rp)

P = Harga Jual Per unit (Rp)

Q = Jumlah Produksi (Kg)

Untuk mengetahui keuntungan dalam suatu usaha, maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Total Keuntungan (Rp) TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Penyusutan Peralatan

Penyusutan peralatan adalah berkurangnya nilai suatu alat setelah digunakan dalam proses produksi. Untuk menghitung penyusutan peralatan digunakan metode garis lurus / *Stright Line Method* (Soekartawi : 2006) dengan rumus:

$$NP = \frac{NB - NS}{UE}$$

Dimana:

NP = Nilai penyusutan (Rp/proses Produksi) dan (Rp/bulan)

NB = Nilai beli alat (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan) dengan taksiran 20% dari harga beli.

NS = Nilai sisa (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan)

UE = Umur ekonomi aset (Tahun)

Revenue Cost Ratio (R/C)

Menurut Soekartawi (2005), R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = TR / TC$$

Dimana:

TR = Total penerimaan usaha agroindustri tahu(Rp/Proses Produksi).

TC = Total biaya usaha agroindustri tahu (Rp/Proses Produksi)

Kriteria penilaian R/C ratio: R/C < 1 = Usaha agroindustri mengalami kerugian.

R/C > 1 = Usaha agroindustri memperoleh keuntungan.

R/C = 1 = Usaha agroindustri mencapai titik impas.

Break Event Point (BEP)

BEP Produksi

Menurut Munawir (2004), Ditinjau dari per satuan produk atau barang yang dijual, maka setiap satuan barang memberikan sumbangan atau kontribusi (margin) yang sama besarnya untuk menutup biaya tetap atau laba. Perhitungan break event point dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

BEP PRODUK

$$= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga jual per satuan} - \text{Biaya variabel per satuan}}$$

BEP Harga

Menurut Munawir (2004), Dalam keadaan break event laba perusahaan adalah nol, oleh karena itu dengan membagi jumlah biaya tetap dengan marginal income rasionya, akan diperoleh/diketahui tingkat penjualan (dalam rupiah) yang harus dicapai agar perusahaan tidak menderita rugi ataupun memperoleh laba (break event point). tingkat break event point atas dasar rupiah dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{BEP HARGA} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya variabel per satuan}}{\text{Harga jual per satuan}}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usaha

Biaya Produksi

Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian operasional maupun biaya non operasional yang menghasilkan keuntungan (Alma, 2000).

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output. Biaya tetap dalam pembuatan dalam usaha pada agroindustri tahu di Kecamatan Benai diperhitungkan sebagai penyusutan kerja dari alat-alat produksi yang digunakan dalam memproduksi tahu. untuk lebih jelasnya mengenai penyusutan biaya tetap dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Tetap per produksi yang Digunakan Agroindustri Tahu Di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

| No. | Jenis Peralatan | Nilai Penyusutan (Rp) | % |
|-----|---------------------|-----------------------|--------|
| 1 | Drum Plastik | 214,29 | 1,88% |
| 2 | Mesin Gilingan | 952,38 | 8,37% |
| 3 | Politeng | 285,71 | 2,51% |
| 4 | Saringan kedelai | 50,00 | 0,44% |
| 5 | Kain Saring Pati | 1.190,48 | 10,47% |
| 6 | Kain Saring Cetakan | 7.142,86 | 62,80% |
| 7 | Pencetak Tahu | 342,86 | 3,01% |

| | | | |
|---------------|------------------------|------------------|-------------|
| 8 | Mesin Penguapan | 238,10 | 2,09% |
| 9 | Ember Cat | 190,48 | 1,67% |
| 10 | Pisau stenlist | 6,35 | 0,06% |
| 11 | Apron | 178,57 | 1,57% |
| 12 | Timbangan | 79,37 | 0,70% |
| 13 | Mesin Pompa Air | 285,71 | 2,51% |
| 14 | Gayung | 9,52 | 0,08% |
| 15 | Pengaris | 7,62 | 0,07% |
| 16 | Ember Kecil | 14,29 | 0,13% |
| 17 | baskom Besar | 108,57 | 0,95% |
| 18 | Ember besar (60 liter) | 76,19 | 0,67% |
| JUMLAH | | 11.373,33 | 100% |

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Dari Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap pada Agroindustri Tahu Di Kecamatan pada satu kali produksi yang paling tertinggi adalah kain saring cetakan dengan penyusutan sebesar Rp 7.142,86/produksi hal ini dikarenakan kain saring cetakan mahal dan sering diganti. Biaya yang paling rendah adalah pisau stentlist dengan penyusutan sebesar Rp 6,35/produksi. Sedangkan jumlah keseluruhan biaya penyusutan Agroindustri Tahu Di Kecamatan Benai adalah sebesar Rp11.373,33/produksi.

Biaya Tidak Tetap (variable cost)

Biaya tidak tetap adalah biaya biaya operasional artinya biaya yang berubah tergantung pada besar kecilnya produksi yang dihasilkan (Prawirokusumo, 1990). Biaya variabel (*variable cost*) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah biaya yang habis terpakai dalam satu kali siklus produksi pada Agroindustri Tahu Di Kecamatan Benai. Selanjutnya pengguna biaya variabel pada Agroindustri tahu Di Kecamatan Benai, dapat dilihat pada table 5.

Tabel 5. Biaya Variabel per produksi yang Digunakan Agroindustri Tahu Di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

| No | Uraian | Jumlah (Rp) | % |
|---------------|---------------|-------------------|-------------|
| 1 | Kedelai Impor | 840.000,00 | 88,49% |
| 2 | Bensin | 19.350,00 | 2,04% |
| 3 | Kayu Bakar | 72.000,00 | 7,59% |
| 4 | Listrik | 17.857,20 | 1,88% |
| JUMLAH | | 949.207,20 | 100% |

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari data Tabel diatas menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh Agroindustri Tahu Di Kecamatan Benai selama satu kali produksi Rp 949.207,20/produksi. Untuk biaya tertinggi dalam biaya variabel adalah pembelian kedelai sebesar Rp 840.000,00/ produksi, hal ini dikarena harga kedelai yang tertinggi. Untuk biaya terendah dalam biaya variabel adalah biaya listrik sebesar Rp 17.857,20/ produksi.

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja biaya yang dikeluarkan sebagai akibat pemanfaatan tenaga kerja dalam melakukan produksi, pada tenaga kerja yang dikeluarkan oleh Agroindustri Tahu Di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada table 6.

Tabel 6. Biaya Tenaga Kerja Agroindustri Tahu Di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

| N0 | Jenis Kegiatan | HOK | Total Biaya (Rp) | % |
|----|------------------------------------|------|------------------|--------|
| 1 | Penimbangan Dan Perendaman Kedelai | 0,25 | 10.714,29 | 8,33% |
| 2 | Penggilingan Kedelai | 0,38 | 16.071,43 | 12,50% |
| 3 | Perebusan Bubur Kedelai | 0,50 | 21.428,57 | 16,67% |
| 4 | Penyaringan Saripati Kedelai | 0,50 | 21.428,57 | 16,67% |
| 5 | Pencukaan Saripati Kedelai | 0,50 | 21.428,57 | 16,67% |

| | | | | |
|--------------|-----------------|----------|-------------------|----------------|
| 6 | Pencetakan Tahu | 0,50 | 21.428,57 | 16,67% |
| 7 | Pemotongan Tahu | 0,38 | 16.071,43 | 12,50% |
| Total | | 3 | 128.571,43 | 100,00% |

Sumber : Data Primer Diolah

Dari data tabel menunjukan bahwa biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh Agroindustri Tahu Di Kecamatan Benai selama satu kali produksi sebesar Rp 128.571,43/produksi untuk biaya tertinggi dalam biaya tenaga kerja adalah pada tenaga kerja perebusan, penyaringan, pencukaian dan pencetakan tahu dengan HOK rata-rata 0,50, dengan upah yang dikeluarkan sebesar Rp

21.428,57/produksi pada setiap kegiatankerja. Untuk biaya terendah pekerjaan menimbang dan merendam kedelai, tenaga kerja yang digunakan HOK 0,25, biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 10.714,29/ produksi. .

Biaya Total (Total Cost)

Biaya total yang digunakan Agroindustri Tahu Di kecamatan Benai Kabupaten Singingi dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Biaya Total Digunakan Agroindustri Tahu Di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

| No. | Jenis Biaya | Jumlah (Rp) | Persentase (%) |
|---------------|----------------|---------------------|----------------|
| 1 | Biaya Tetap | 11.373,33 | 1,04% |
| 2 | Biaya Variabel | 949.207,20 | 87,15% |
| 3 | Tenaga Kerja | 128,571.43 | 11,80% |
| JUMLAH | | 1.089.151,96 | 100% |

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai total biaya yang dikeluarkan oleh Agroindustri Tahu Di Kecamatan Benai dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 1.089.151,96/produksi, dengan nilai total biaya tetap dalam satu kali produksi sebesar Rp11.373,33 /produksi dan nilai total biaya variabel dalam satu kali produksi sebesar Rp 949.207,20/ produksi. Serta nilai biayatenaga

kerja dalam satu kali produksi sebesar Rp 128.571,43/produksi.

Penerimaan (Revenue)

Penerimaan Agroindustri Tahu Pak Iskandar adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang telah ditentukan oleh responden yaitu oleh pemilik Agroindustri Tahu Di Kecamatan Benai. Agar lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Penerimaan Agroindustri Tahu Di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

| No | Uraian | Jumlah |
|-------------------------|---------------|---------------------|
| 1 | Produksi tahu | 330 kg |
| 2 | Harga per kg | 5,454.55 |
| Total penerimaan | | 1,800,000.00 |

Sumber : data Primer Diolah 2019

Dari Tabel 8 menunjukan Agroindustri Tahu Di Kecamatan Benai dalam satu kali produksi tahu dalam 100 kg kedelai menghasilkan sebanyak 60 cetakan, masing-masing cetakan memiliki berat 5,5 kg harga jual di pabrik sebesar Rp 5.454,55. Sehingga penerimaan dalam satu kali proses produksi Agroindustri Tahu sebesar Rp 1.800.000,00/ produksi.

Pendapatan Bersih Agroindustri Di Kecamatan Benai

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya total produksi yang dikeluarkan Agroindustri Tahu Di Kecamatan Benai. Keuntungan yang diterima oleh Agroindustri Tahu Di Kecamatan Benai tentunya sudah dikurangi dengan semua biaya yang digunakan pada saat proses produksi tahu yang dihasilkan.

Tabel 9. Biaya Total yang Digunakan Agroindustri Tahu Di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

| No | Uraian | Jumlah |
|--------------------------------|------------------|----------------------|
| 1 | Total Penerimaan | Rp 1,800,000.00 |
| 2 | Total Biaya | Rp 1.089.151,96 |
| Total pendapatan bersih | | Rp 710.848,04 |

Sumber: Data primer diolah,2019

Dari Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa Agroindustri Tahu Di Kecamatan Benai dalam satu kali proses produksi tahu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 710.848,04 dalam proses ini keuntungan yang diterima cukup tinggi. Sedangkan total biaya yang digunakan cukup efisien. Dari keuntungan yang didapat diketahui bahwa penerimaan kotor yang diperoleh Agroindustri Tahu Di Kecamatan Benai dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 1.800.000,00 sedangkan biaya total yang digunakan dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 1.089.151,96/produksi. Dari kedua biaya tersebut yang memiliki jumlah tertinggi

total penerimaan dibanding dengan biaya total yang digunakan pada Agroindustri Tahu Di Kecamatan Benai. Sehingga diketahui keuntungan yang diperoleh Agroindustri Tahu Di Kecamatan Benai dalam satu kali produksi sebesar Rp 710.848,04/produksi.

Analisis R/C Ratio

R/C ratio dan merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah usaha Agroindustri Tahu Di Kecamatan Benai dalam satu kali produksi di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi mengalami kerugian, impas, dan untung.

Tabel 10. R/C Ratio Agroindustri Tahu Di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

| No | Uraian | Jumlah |
|------------------|------------------|-----------------|
| 1 | Total Penerimaan | Rp 1.800.000,00 |
| 2 | Total Biaya | Rp 1.089.151,96 |
| R/C Ratio | | 1,65 |

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Dari Tabel 10 dapat disimpulkan bahwa penerimaan usaha Agroindustri Tahu Di Kecamatan Benai adalah sebesar Rp 1.800.000,00/ produksi dan total biaya sebesar Rp. 1.089.151,96/produksi yang memberikan nilai R/C ratio sebesar Rp1,65. Dengan demikian Usaha Agroindustri Tahu Di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi termasuk kategori produktif atau menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Break Event Point (BEP)

BEP Produksi

Menurut Hejanto (2008) analisis pulang pokok dibedakan antara penggunaan untuk produk tunggal dan penggunaan untuk beberapa produk sekaligus (*multiproduk*). Untuk mengetahui Break Event Poin produksi pada usaha Agroindustri tahu dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 11. BEP produksi pada Agroindustri Di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

| No | Uraian | Jumlah |
|--------------------------|---------------------------|----------------|
| 1 | Biaya Tetap (Rp) | 11.373,33 |
| 2 | Harga Jual (Rp) | 5.454,55 |
| 3 | Biaya Tidak Tetap/Kg (Rp) | 3.266 |
| BEP Produksi (Kg) | | 5,20 kg |

Sumber : Data Primer Diolah 2119

Dari Tabel 11 dapat disimpulkan bahwa jika Break Event Poin dengan biaya tetap sebesar Rp 11.373.33 maka Agroindustri Tahu Di Kecamatan Benai harus memproduksi sebanyak 5,20 Kg dengan nilai harga Rp 5.454,55/kg dengan biaya tidak tetap/Kg sebesar Rp 3.266 agar tercapai titik impas (tidak untung dan juga tidak rugi).

BEP Harga

Menurut Prawirosentono (2001) analisis *Break Event Poin analysis* (BEP) merupakan titik produksi, dimana hasil penjualan sama persis dengan total biaya produksi hal dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 12. BEP Harga pada Agroindustri Tahu Di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

| No | Uraian | Jumlah |
|----|---------------------------|-----------|
| 1 | Biaya Tetap (Rp) | 11.373,33 |
| 2 | Biaya Tidak Tetap/Kg (Rp) | 3.266 |

| | | |
|---|-----------------------|------------------|
| 3 | Harga Jual (Rp) | 5.454,55 |
| | BEP Harga (Rp) | 28.345,88 |

Sumber: data primer diolah, 2019

Dari Tabel 12 dapat disimpulkan bahwa jika Break Event Point dengan biaya tetap sebesar Rp 11.373,33 dengan harga jual yang ditawarkan oleh agroindustri tahu Pak Iskandar sebesar Rp 5.454,55 maka Agroindustri Tahu Di Kecamatan Benai jika memproduksi tahu sebanyak 330 kg maka BEP Harga agroindustri tahu Pak Iskandar sebesar Rp 28.345,88 dengan biaya tidak tetap/Kg sebesar Rp 3.266 agar mencapai titik impas (tidak untung juga tidak rugi).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian Analisis Pendapatan Usaha Agroindustri Tahu Pak Iskandar Di Kecamatan Benai dapat disimpulkan bahwa:

1. Biaya tetap/penyusutan yang dikeluarkan setiap produksi usaha Agroindustri Tahu Pak Iskandar sebesar Rp 11.373,33/produksi. Biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp 949.207,20/produksi. Penerimaan kotor yang diperoleh sebesar Rp 1.800.000,00/produksi dengan keuntungan bersih sebesar Rp 710.848,04/produksi.
2. Analisis R/C Ratio yang diperoleh 1,800,000.00/ produksi dan total biaya terbesar Rp 1.089.151,96/produksi yang memberikan R/C ratio sebesar 1,65 hal ini menunjukkan usaha Agroindustri Tahu Pak Iskandar Di Kecamatan Benai menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.
3. *Break Event Point* Produksi Agroindustri Tahu Pak Iskandar sebesar 5,2 Kg agar mencapai titik impas (tidak untung juga tidak rugi). *Break Event Point* Harga Agroindustri Tahu Pak Iskandar yang diterima sebesar Rp 28.345,88 agar mencapai titik impas (tidak untung dan juga tidak rugi)

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pengusaha untuk dapat meningkatkan jumlah produksi tahu sehingga keuntungan dapat diperoleh secara maksimal sehingga usaha Agroindustri Tahu dapat berkembang dengan baik.

2. Penambahan jumlah tenaga kerja sangat disarankan, agar dalam pengembangan usaha dapat berjalan dengan lebih maksimal.
3. Pemasaran dilakukan hendaknya lebih luas atau memperbanyak konsumen sehingga produksi tahu pada Agroindustri dapat terus berlanjut atau continue.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofyan. 2006. *Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep Dan Strategi*. Jakarta: PT.Grafindopersada.
- Boediono, 2006. *Teori Ekonomi Mikro*, BPFE, Yogyakarta,
- Gasperz, V. 1999. *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*. PT Gramedia. Jakarta.
- Herjanto, Eddy, 2008, *Manajemen Operasi Edisi Ketiga*, Jakarta: Grasindo.
- Ibrahim, Y. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta
- Kartasapoetra, A.G. 1988. *Teknologi Budidaya Tanaman Pangan di Daerah Tropika* Bina Aksara. Jakarta. 418 hlm.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kastyanto, F.W.1999. *Membuat Tahu*. Jakarta : Penebaran Swadaya.
- M. Fuad, et al., *Pengantar Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003
- Prawirokusumo, Soeharto., 1990, *Ilmu Usaha Tani*, BPFE, Yogyakarta.
- Rusli, Said. (1996). *Pengantar Ilmu Kependudukan: Edisi Revisi*. Jakarta: LP3ES.
- Soehardi Sigit, 1990, *Analisa Break-even*, Yogyakarta : Penerbit BPFE
- Soeharjo dan Dahlan Patong , 1984, *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usaha Tani*, UNHAS, Ujung Padang
- Soeharjo. (2008). *Konsep dan Ruang Lingkup Agroindustri (modul II)*. Dalam

- Penataran Dosen Perguruan Tinggi Swasta*. Bidang Pertanian Program Kajian Agribisnis. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soekartawi, 2002, *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil – Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta. Soekartawi, 2006. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press. Jakarta.
- Soekartawi. (2005). *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2000. *Pengantar Agroindustri*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta. Universitas Indonesia
- Suhardjo. 2002. *Perencanaan Pangan Dan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suherman, R. 1991. *Pengantar Teori Ekonomi*. Duta Jasa. Surabaya.
- Sukirno, Sadono, 1996. *Pengantar Teori Makro Ekonomi* . Pt Raja Grafindo. Jakarta
- Sukirno, Sadono, 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Pt Raja Grafindo Persada. Jakarta. Edisi Kedua Hal 433.
- Sumatmadjah, 1998. *Geografi Pembangunan*. Jakarta. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Supardi, S. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian I*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Suratijah. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta